

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sabut kelapa merupakan bagian kedua setelah kulit luar dari buah kelapa yang terbuat dari serat. Di Indonesia khususnya di Provinsi Gorontalo, sabut kelapa dibuat kerajinan seperti keset kaki dan sapu ijuk. Sabut kelapa juga dapat dijadikan sebagai bahan bakar. Sabut kelapa memiliki beberapa manfaat dibidang pertanian seperti dapat dijadikan sebagai media tanam dan juga dapat dijadikan pupuk organik cair. Tetapi seiring berjalannya zaman yang semakin modern, sabut kelapa banyak yang sudah tidak digunakan lagi sehingga banyak yang menjadi limbah sabut kelapa.

Limbah sabut kelapa merupakan sisa buah kelapa yang sudah tidak terpakai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, luas tanaman kelapa pada tahun 2015 seluas 72.624 hektar dengan jumlah produksi sebanyak 54.795 ton. Melihat banyaknya jumlah produksi kelapa tersebut, maka semakin banyak pula limbah sabut kelapa. Seperti yang sering ditemui di pasar sentral Kota Gorontalo, limbah sabut kelapa hanya berserakan di pinggir jalan.

Sabut kelapa mengandung Nitrogen (N) 2,366 %, Pospor (P) 0,77 % dan Kalium (K) 0,41 % (Waryanti, 2012 *dalam* Susanti, S. 2016). Sabut kelapa yang didalamnya terdapat unsur makro jika direndam dengan air, maka air hasil rendaman yang mengandung unsur hara makro dapat dijadikan pupuk organik cair untuk pertumbuhan tanaman khususnya tanaman sawi.

Sawi (*Brassica juncea* L.) termasuk sayuran daun dari keluarga *cruciferae* yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Tanaman sawi berasal dari Tiongkok (Cina) dan Asia Timur. Di daerah Cina tanaman ini dibudidayakan sejak 2500 tahun yang lalu, dan menyebar ke daerah Filipina dan Taiwan. Masuknya sawi ke Indonesia pada abad ke XI bersama dengan lintas perdagangan jenis sayuran subtropis lainnya (Rukmana, 2007 *dalam* Erawan, 2013).

Di Provinsi Gorontalo, pembudidayaan sawi masih sedikit dibandingkan dengan cabe rawit dan tomat, terlebih lagi di kota Gorontalo, sawi jarang dibudidayakan bahkan mungkin tidak ada yang membudidayakan tanaman sawi.

Minimnya produksi sawi di Provinsi Gorontalo dikarenakan permintaan pasar yang masih sedikit. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo pada tahun 2015, luas panen tertinggi tanaman sayuran didominasi oleh tanaman cabe rawit sebesar 1.355 Ha kuintal. Luas panen komoditas unggulan lain yaitu tomat dan bayam masing-masing sebesar 314 Ha dan 99 Ha. Sedangkan untuk tanaman sawi luas panennya hanya 61 Ha dengan produksi tanaman yang hanya mencapai 782 kuintal.

Media tanam merupakan tempat tumbuh bagi tanaman. Salah satu kelebihan penggunaan bahan organik sebagai media tanam adalah memiliki struktur yang dapat menjaga keseimbangan aerasi. Bahan-bahan organik terutama yang bersifat limbah yang ketersediaannya melimpah dan murah dapat dimanfaatkan untuk alternatif media tumbuh yang sulit tergantikan (Irawan, A. dan Yeremias, K., 2015). Pemilihan media tanam yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman sawi. Media tanam dapat berupa tanah, sekam padi, dan arang sekam.

Di Provinsi Gorontalo, sekam padi hanya menjadi limbah saja. Masyarakat di Provinsi Gorontalo kebanyakan belum mengetahui manfaat dari limbah tersebut. Penggunaan sekam padi dan arang sekam sebagai media tanam belum diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Masyarakat di Provinsi Gorontalo kebanyakan menggunakan tanah sebagai media tanam.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh air rendaman sabut kelapa dengan dosis yang sama terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau (*Brassica juncea* L.) pada media tanam organik”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh air rendaman sabut kelapa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau?
2. Bagaimana pengaruh media tanam organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau?
3. Apakah ada interaksi antara pemberian air rendaman sabut kelapa dengan berbagai media tanam organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melihat pengaruh air rendaman sabut kelapa dan media tanam organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau.
2. Melihat pengaruh media tanam organik yang cocok untuk pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau.
3. Melihat interaksi antara pemberian air rendaman sabut kelapa berbagai media tanam organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang pengaruh air rendaman sabut kelapa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau pada berbagai media tanam organik.
2. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa tentang pengaruh air rendaman sabut kelapa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi hijau pada berbagai media tanam organik.